

## ANALISIS KONTRASTIF MAKNA LEKSIKAL KATA SERAPAN BAHASA JERMAN DALAM BAHASA INDONESIA

Windi Maria Siringo-Ringo<sup>1</sup>, Lydia Purba<sup>2</sup>, Tarida Alvina Simanjuntak<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Corresponden E-mail; [windisiringoringo31@gmail.com](mailto:windisiringoringo31@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 15 Maret 2026 Direvisi: 27 Maret 2026 Disetujui: 25 Juni 2026 Tersedia Daring: 02 Juli 2026	Penelitian ini membahas analisis kontrastif makna leksikal kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna leksikal kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia serta bentuk perubahan makna yang terjadi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kontrastif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kata serapan masih mempertahankan makna aslinya, terutama pada istilah ilmiah dan akademik. Namun, ditemukan pula beberapa bentuk perubahan makna, seperti penyempitan makna, perluasan makna, pergeseran makna, peyorasi, dan asosiasi makna. Bentuk perubahan makna yang paling dominan adalah perluasan makna. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyerapan bahasa tidak hanya melibatkan perubahan bentuk kata, tetapi juga perubahan makna sesuai dengan kebutuhan komunikasi masyarakat bahasa Indonesia.
<b>Kata Kunci:</b> <i>Makna Leksikal, Kata Serapan, Bahasa Jerman, Analisis Kontrastif, Perubahan Makna</i>	

ABSTRACT	
<b>Keywords:</b> <i>Lexical Meaning, Loanwords, German Language, Contrastive Analysis, Semantic Change</i>	<i>This study discusses the contrastive analysis of the lexical meanings of German loanwords in Indonesian. The purpose of this study is to identify the similarities and differences in the lexical meanings of German loanwords in Indonesian as well as the forms of semantic changes that occur. The method used in this research is a qualitative descriptive method with a contrastive analysis approach. The results of the study show that most loanwords still retain their original meanings, especially in scientific and academic terms. However, several forms of semantic change were also found, such as narrowing of meaning, broadening of meaning, semantic shift, pejoration, and associative meaning. The most dominant form of semantic change found in this study is broadening of meaning. This study shows that the process of language borrowing not only involves changes in word forms, but also changes in meaning according to the communication needs of Indonesian-speaking society.</i>



### 1. Pendahuluan

Kata serapan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika kebahasaan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang terus berkembang melalui interaksi dengan

berbagai bahasa asing banyak menyerap kosakata dari bahasa Arab, Belanda, Inggris, hingga Jerman. Menurut data dari Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Dilan (Estepania et al., 2025), terdapat setidaknya 150 kata dari bahasa Jerman yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa di antaranya sangat umum digunakan, seperti Kultur, Seminar, Bildung, dan Technik. Namun frekuensi penggunaan kata-kata tersebut tidak selalu diimbangi dengan pemahaman terhadap makna aslinya dalam konteks bahasa sumber.

Fenomena perubahan makna tampak jelas pada beberapa kata. Sebagai contoh, dalam makalah akademik dan dokumen kurikulum di bidang ilmu sosial dan humaniora, kata Bildung kerap digunakan untuk menggambarkan konsep "pendidikan." Padahal, dalam bahasa Jerman, Bildung mengandung dimensi filosofis yang lebih luas, yakni pembentukan karakter, integritas, dan kesadaran etis (Estepania et al., 2025). Ketika kata ini disederhanakan hanya menjadi "pendidikan formal" dalam bahasa Indonesia, maknanya menjadi sempit dan kehilangan bobot filosofisnya. Perubahan makna inilah yang menjadi fokus penting dalam studi ini.

Hal serupa juga terjadi pada kata Kultur. Dalam konteks bahasa Jerman, kata ini mencakup keseluruhan cara hidup masyarakat, mulai dari nilai, norma, hingga ekspresi kolektif. Namun dalam bahasa Indonesia, kultur lebih sering dipahami sebagai sinonim dari "budaya" dalam arti seni dan adat-istiadat semata (Septiana et al., 2025). Akibatnya terdapat penyempitan semantik yang cukup signifikan, yang berdampak pada pemaknaan lintas disiplin, khususnya dalam kajian antropologi dan studi budaya.

Adapun Technik, yang dalam bahasa Jerman mencakup proses teknis, sistem kerja, dan strategi pelaksanaan, mengalami penyempitan makna dalam bahasa Indonesia sehingga lebih sering dipahami sebagai alat teknologi atau metode kerja (Estepania et al., 2025). Perubahan makna ini menunjukkan bahwa dalam proses serapan, terjadi pergeseran semantik yang bersifat sistematis. Fenomena ini menjadi isu penting karena istilah-istilah teknis dari bahasa asing sering digunakan dalam kebijakan pendidikan maupun kajian akademis tanpa pemahaman yang mendalam terhadap makna aslinya.

Dalam survei terhadap penggunaan istilah serapan di 42 artikel ilmiah pendidikan di Indonesia, ditemukan bahwa sekitar 17% istilah asing yang digunakan merupakan kata-kata dari bahasa Jerman, dan dari jumlah itu, 64% mengalami perubahan makna ketika digunakan dalam bahasa Indonesia (data disarikan dari analisis literatur Sinta dan Garuda). Angka ini menunjukkan bahwa perubahan makna bukan fenomena kebetulan, melainkan terjadi secara luas dan berdampak nyata dalam praktik ilmiah dan pendidikan.

Salah satu risiko dari perubahan makna kata serapan adalah kesalahpahaman konseptual. Dalam dunia pendidikan, istilah-istilah serapan yang tidak dijelaskan maknanya secara kontekstual dapat memicu pemahaman yang keliru pada siswa maupun mahasiswa. (Masthuroh, 2021) menyatakan bahwa distorsi makna dalam proses penerjemahan kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia menjadi salah satu penyebab utama terjadinya miskonsepsi akademik, terutama pada bidang-bidang yang sarat dengan istilah asing seperti teknik dan filsafat.

Untuk memahami fenomena ini, diperlukan pendekatan analisis kontrastif yang memungkinkan peneliti membandingkan makna leksikal kata serapan dalam bahasa sumber (Jerman) dan bahasa penerima (Indonesia). Analisis kontrastif penting untuk mengidentifikasi pergeseran makna, baik berupa penyempitan, perluasan, maupun pergeseran nilai kultural. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan adanya perbedaan makna, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor linguistik maupun sosial-budaya yang mempengaruhi proses perubahan tersebut.

Di Indonesia, pendekatan kontrastif terhadap makna leksikal kata serapan dari bahasa Jerman masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bahasa Jerman dipilih sebagai fokus penelitian dengan didasari oleh beberapa alasan. Pertama, kontribusi bahasa Jerman dalam pengembangan istilah akademik, terutama dalam filsafat, ilmu sosial, teknik, dan pendidikan, sangat besar. Kedua, penelitian mengenai serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia masih sangat terbatas dibandingkan dengan serapan dari bahasa Inggris dan Belanda. Hal ini menimbulkan kekosongan kajian akademik yang penting untuk diisi. Ketiga, pemahaman yang mendalam terhadap kata serapan Jerman akan memperkaya literasi linguistik dan pemahaman budaya di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan tinggi yang semakin multibahasa.

Oleh sebab itu, keberadaan penelitian ini tidak hanya penting untuk mengisi kekosongan akademik mengenai serapan bahasa Jerman (Zebua et al., 2025), tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam ranah pendidikan, kebahasaan, dan pengembangan kebijakan linguistik. Implikasi penelitian ini meliputi berbagai aspek. Dalam dunia pendidikan, penggunaan istilah serapan tanpa penjelasan makna secara kontekstual dapat memicu miskonsepsi akademik (Masthuroh, 2021). Selain itu, (Chairos Valentino Sibarani et al., 2024) menyatakan bahwa perbedaan latar belakang sosial dan tingkat literasi antar generasi dapat memperbesar ambiguitas makna sehingga mempengaruhi efektivitas komunikasi akademik. Di sisi lain, ketiadaan regulasi kebijakan linguistik dalam mengatur adaptasi istilah asing menyebabkan kebingungan semantik terus berlangsung di masyarakat (Pontoh & Kabul, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini relevan tidak hanya untuk pengembangan teori linguistik, tetapi juga untuk praktik pendidikan, penerjemahan, serta perumusan kebijakan bahasa.

Rahman (2020) meneliti perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan menemukan bahwa proses penyerapan tidak hanya mengubah bentuk fonologis kata, tetapi juga menyebabkan penyempitan dan perluasan makna sesuai kebutuhan budaya masyarakat Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial dan religius berpengaruh terhadap perkembangan makna kata serapan.

Rini (2018) yang meneliti serapan bahasa Jerman dalam bahasa Jepang menemukan bahwa faktor budaya lokal sangat memengaruhi interpretasi makna kata serapan. Beberapa istilah Jerman mengalami pergeseran makna yang cukup jauh dari makna aslinya karena penyesuaian dengan kebutuhan komunikasi masyarakat Jepang.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman lebih dalam mengenai proses adopsi dan adaptasi leksikal bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia, mengidentifikasi pola perubahan makna, serta menyajikan glosarium istilah yang lebih akurat. Hal ini akan membantu dosen, guru, dan penyusun kurikulum dalam

menggunakan istilah asing secara lebih tepat, sekaligus memperkaya kemampuan literasi kritis mahasiswa dan masyarakat akademik.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis kontrastif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian berfokus pada data berupa kata-kata serapan dari bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia, sedangkan analisis kontrastif digunakan untuk membandingkan makna leksikal kata-kata serapan dari bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia secara mendalam, sehingga dapat ditemukan persamaan, perbedaan, maupun pergeseran makna yang terjadi dalam proses penyerapan.

Penelitian ini tidak memiliki lokasi fisik khusus karena bersifat studi pustaka dan analisis dokumen. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, seperti kamus, jurnal ilmiah, artikel media massa, buku, dan dokumen resmi yang memuat kata-kata serapan Jerman dalam bahasa Indonesia. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada September 2025, mencakup tahap pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata serapan dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia yang ditemukan dalam kamus, teks ilmiah, jurnal, dan media massa seperti internet. Data ini dianalisis dari segi makna leksikal dalam kedua bahasa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia karya J.S.Badudu, kamus Duden (bahasa Jerman), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) serta artikel ilmiah, jurnal linguistik dan sumber digital seperti web yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia karya J.S.Badudu, kamus Duden (bahasa Jerman), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) serta artikel ilmiah, jurnal linguistik dan sumber digital seperti web yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi (pengumpulan kata serapan dari sumber tertulis seperti kamus dan teks ilmiah), dan penelusuran pustaka untuk mencari referensi makna asli dalam bahasa Jerman dan makna serapan dalam bahasa Indonesia.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan kajian linguistik yang berfokus pada analisis kontrastif makna leksikal kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia. Secara umum, penelitian ini tidak dilakukan pada lokasi fisik tertentu, melainkan berbasis pada studi pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai objek kajian. Oleh karena itu, konteks penelitian lebih bersifat akademik dan dokumentatif, yang merepresentasikan penggunaan bahasa dalam ranah ilmiah, pendidikan, dan komunikasi tertulis.

Secara institusional, penelitian ini berada dalam kerangka pengembangan ilmu linguistik, khususnya pada bidang semantik dan analisis kontrastif, yang banyak diterapkan dalam kajian bahasa asing di lingkungan pendidikan tinggi. Fokus kajian diarahkan pada fenomena kebahasaan yang muncul akibat kontak bahasa, terutama

dalam konteks globalisasi ilmu pengetahuan dan pertukaran budaya antara Indonesia dan negara-negara berbahasa Jerman. Interaksi ini tidak hanya menghasilkan peminjaman kosakata, tetapi juga memunculkan dinamika perubahan makna yang dipengaruhi oleh faktor linguistik, sosial, dan budaya.

Dengan demikian, gambaran umum data penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena kata serapan tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik semata, tetapi juga mencerminkan interaksi kompleks antara bahasa, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, analisis terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika perubahan makna leksikal dalam konteks lintas bahasa.

#### Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini bersifat dokumentatif dan diperoleh melalui studi pustaka yang mengacu pada berbagai referensi tertulis yang relevan dengan kajian kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan validitas, otoritas ilmiah, serta keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu analisis makna leksikal secara kontrastif. Secara umum, sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama sebagai berikut

Pertama, sumber data utama berupa kamus yang memiliki otoritas dalam bidang kebahasaan. Kamus digunakan sebagai rujukan untuk menelusuri makna leksikal kata baik dalam bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Dalam penelitian ini, kamus yang digunakan meliputi kamus kata serapan asing dalam bahasa Indonesia karya J. S. Badudu yang berfungsi sebagai acuan dalam mengidentifikasi kata-kata serapan dari bahasa Jerman, Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai rujukan resmi untuk mengetahui makna kata dalam bahasa Indonesia, serta Duden sebagai kamus monolingual bahasa Jerman yang digunakan untuk menelusuri makna asli kata dalam bahasa sumber secara akurat dan kontekstual.

Kedua, sumber data pendukung berupa teks ilmiah dan literatur akademik. Sumber ini mencakup buku-buku linguistik, artikel jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas semantik, kata serapan, dan analisis kontrastif. Teks ilmiah digunakan untuk memperkuat pemahaman konseptual serta memberikan contoh penggunaan kata dalam konteks akademik. Selain itu, literatur ini juga berfungsi sebagai dasar teoritis dalam menganalisis perubahan makna leksikal yang terjadi.

Ketiga, sumber data berupa dokumen tertulis dan media massa. Data dari sumber ini meliputi artikel ilmiah, laporan penelitian, serta publikasi digital yang memuat penggunaan kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia. Sumber ini penting untuk melihat bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam konteks nyata, baik dalam komunikasi formal maupun semi-formal. Dengan demikian, analisis tidak hanya terbatas pada makna kamus, tetapi juga mencakup penggunaan aktual dalam wacana.

Keempat, sumber data digital yang diperoleh melalui internet. Sumber ini mencakup situs resmi, jurnal daring, serta basis data akademik yang menyediakan informasi terkait penggunaan dan perkembangan kata serapan. Penggunaan sumber digital dilakukan secara selektif dengan memperhatikan kredibilitas dan relevansi

informasi. Sumber ini berperan dalam melengkapi data serta memberikan gambaran terkini mengenai penggunaan kata serapan dalam berbagai konteks.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada satu jenis referensi, melainkan merupakan kombinasi dari berbagai sumber yang saling melengkapi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat komprehensif, valid, dan mampu mendukung analisis kontradiktif makna leksikal secara mendalam. Dengan demikian, penggunaan sumber data yang beragam ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan ketepatan hasil penelitian.

#### Jumlah Data dan Kriteria Pemilihan Data

Jumlah data dalam penelitian ini berupa kata-kata serapan dari bahasa Jerman yang telah digunakan dalam bahasa Indonesia dan memenuhi kriteria analisis yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul kemudian diseleksi secara sistematis sehingga diperoleh sejumlah data yang representatif untuk dianalisis secara kontradiktif. Pemilihan jumlah data tidak didasarkan pada kuantitas semata, melainkan pada kualitas dan relevansi data terhadap tujuan penelitian, yaitu mengkaji perubahan makna leksikal.

Secara keseluruhan, data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kamus kata serapan asing karya J. S. Badudu, Kamus Besar Bahasa Indonesia, serta Duden, dan dilengkapi dengan penggunaan dalam teks ilmiah maupun media digital. Jumlah tersebut dianggap cukup untuk merepresentasikan fenomena perubahan makna leksikal kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia secara mendalam.

Dalam proses pengumpulan data, tidak semua kata serapan yang ditemukan langsung digunakan sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan proses reduksi data dengan mempertimbangkan kesesuaian kata terhadap fokus penelitian. Oleh karena itu, ditetapkan beberapa kriteria pemilihan data agar analisis yang dilakukan lebih terarah dan sistematis.

Adapun kriteria pemilihan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kata yang dipilih harus berasal dari bahasa Jerman, baik yang diserap secara langsung maupun melalui perantara bahasa lain seperti Belanda atau Inggris. Hal ini penting untuk memastikan bahwa objek penelitian benar-benar merepresentasikan pengaruh bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia.
2. Kata tersebut telah digunakan dan terdokumentasi dalam bahasa Indonesia. Penggunaan ini dapat dibuktikan melalui keberadaannya dalam kamus resmi seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia atau dalam praktik penggunaan pada teks ilmiah, artikel, maupun media massa. Dengan demikian, data yang dianalisis merupakan bagian dari sistem bahasa Indonesia yang aktual.
3. Kata yang dipilih memiliki makna leksikal yang jelas dan dapat ditelusuri dalam kedua bahasa, yaitu bahasa Jerman dan bahasa Indonesia. Dalam hal ini, makna dalam bahasa Jerman ditelusuri melalui Duden, sedangkan makna dalam bahasa Indonesia mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kriteria ini penting agar proses analisis kontrastif dapat dilakukan secara akurat.

4. Kata tersebut memiliki potensi mengalami perubahan makna, baik berupa penyempitan, perluasan, maupun pergeseran makna. Kata-kata yang tidak menunjukkan indikasi perubahan makna tetap dapat dimasukkan sebagai pembanding untuk melihat kecenderungan stabilitas makna.
5. Kata yang dipilih memiliki relevansi dalam konteks akademik atau penggunaan umum, sehingga hasil analisis dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kajian linguistik, khususnya dalam bidang semantik dan analisis kontrastif.

Berdasarkan kriteria tersebut, data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu merepresentasikan fenomena perubahan makna leksikal secara komprehensif. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia.

**Tabel 1. Daftar Kata Serapan Bahasa Jerman dalam Bahasa Indonesia**

No	Bahasa Jerman	Bahasa Indonesia
1	Abitur	Abitur
2	Abiturient	Abiturien
3	Diesel	Diesel
4	Kindergarten	Kindergarten / TK
5	Kultur	Kultur
6	Technik	Teknik
7	Seminar	Seminar
8	Bildung	Bildung
9	Labor	Laboratorium
10	Struktur	Struktur
11	System	Sistem
12	Material	Material
13	Organismus	Organisme
14	Elektron	Elektron
15	Atom	Atom
16	Resonanz	Resonansi
17	Statistik	Statistik
18	Diskurs	Diskursus
19	Ideologie	Ideologi
20	Fakultät	Fakultas
21	Universität	Universitas
22	Praxis	Praktik
23	Theorie	Teori
24	Motivation	Motivasi
25	Konstruktion	Konstruksi
26	Reaktion	Reaksi
27	Produktion	Produksi
28	Funktion	Fungsi
29	Organisation	Organisasi
30	Kommunikation	Komunikasi
31	Information	Informasi
32	Geopolitik	Geopolitik

---

33	Gletscher	Gletser
34	Lawine	Lawina
35	Pedell	Pedel
36	Politur	Politur
37	Schablone	Sablon
38	Semiologe	Semiolog
39	Semiologie	Semiologi
40	Tendenz	Tendens
41	Umlaut	Umlaut
42	Vandalismus	Vandal

---

### **Analisis Kontrastif Makna Leksikal**

Bagian ini membahas perbandingan makna leksikal antara kata dalam bahasa Jerman dan bentuk serapannya dalam bahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan mengacu pada makna dalam Duden sebagai bahasa sumber dan Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran. Setiap data dianalisis untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perubahan makna serta jenis perubahan yang terjadi.

Data 1: Abitur → Abitur

Duen : die Prufung, mit der jmd. Das Gymnasium abschliesst und die ihn zum studium an einer hochschule berechtigt.

KBBI : (konteks jerman) Ujian akhir, kelulusan siswa atau sekolah menengah atas di jerman

Kata Abitur dalam bahasa Jerman merujuk pada ujian akhir yang harus ditempuh oleh siswa sebagai syarat kelulusan dari sekolah menengah atas. Dalam bahasa Indonesia, kata abitur juga digunakan untuk merujuk pada ujian akhir atau kelulusan sekolah.

Berdasarkan perbandingan makna leksikal kedua kata tersebut, makna kata abitur dalam bahasa Indonesia relatif sama dengan makna kata serapannya dalam bahasa Jerman. Tidak terdapat perubahan makna yang signifikan, baik dari segi cakupan maupun referensi.

Data 2: Abiturient → Abiturien

Duen : Schüler oder Schülerin, der oder die das Abitur macht oder gemacht hat

KBBI : lulusan sekolah menengah.

Dalam bahasa Jerman, kata Abiturient berarti siswa yang telah lulus ujian akhir (Abitur). Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, kata abiturien digunakan untuk merujuk pada lulusan sekolah menengah. Makna dalam bahasa Indonesia cenderung lebih umum karena tidak selalu merujuk pada sistem pendidikan Jerman, melainkan digunakan secara luas dalam konteks kelulusan sekolah.

Data 3: Diesel → Diesel

Duden : Verbrennungsmotor mit Selbstzündung.

KBBI : mesin kendaraan yang menggunakan bahan bakar solar.

Dalam bahasa Jerman, Diesel merujuk pada jenis mesin pembakaran internal yang menggunakan bahan bakar tertentu. Dalam bahasa Indonesia, kata diesel lebih sering digunakan untuk merujuk pada mesin kendaraan berbahan bakar solar. Terjadi penyempitan makna karena dalam bahasa Indonesia penggunaannya lebih spesifik pada konteks mesin kendaraan, bukan semua jenis mesin diesel secara umum.

Data 4: Kindergarten → Kindergarten / TK

Duden : Einrichtung zur Betreuung und Erziehung von Kindern im Vorschulalter.

KBBI : taman kanak-kanak; lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata Kindergarten dalam bahasa Jerman berarti lembaga pendidikan dan pengasuhan anak usia prasekolah. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini diserap tetapi lebih sering digantikan dengan padanan “taman kanak-kanak (TK)”. Makna tetap dipertahankan, tetapi penggunaannya mengalami penyesuaian secara budaya dan linguistik.

Data 5: Kultur → Kultur

Duden : Gesamtheit der geistigen, künstlerischen und gestaltenden Leistungen einer Gemeinschaft.

KBBI : budaya; hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia.

Kata Kultur dalam bahasa Jerman memiliki makna luas yang mencakup seluruh hasil pemikiran, seni, dan kebiasaan masyarakat. Dalam bahasa Indonesia, kata kultur lebih sering digunakan sebagai sinonim budaya. Makna dalam bahasa Indonesia cenderung lebih sempit dibandingkan dalam bahasa Jerman yang memiliki cakupan lebih luas.

Data 6: Technik → Teknik

Duden : Gesamtheit der Verfahren und Arbeitsmethoden.

KBBI : metode atau cara melakukan sesuatu.

Dalam bahasa Jerman, Technik merujuk pada metode, cara, atau sistem teknis dalam suatu bidang tertentu, termasuk keterampilan praktis dan penerapan ilmu. Dalam bahasa Indonesia, kata teknik digunakan untuk menyatakan cara atau metode dalam melakukan sesuatu, baik dalam konteks praktis maupun ilmiah. Makna dalam bahasa Indonesia cenderung lebih umum karena tidak selalu berkaitan dengan aspek teknologi atau sistem teknis.

Data 7: Seminar → Seminar

Duden : Lehrveranstaltung an einer Hochschule.

KBBI : pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah ilmiah.

Dalam bahasa Jerman, Seminar merujuk pada kegiatan pembelajaran dalam kelompok kecil yang bersifat akademik dan interaktif. Dalam bahasa Indonesia, seminar lebih merujuk pada pertemuan ilmiah atau forum diskusi. Terjadi sedikit pergeseran karena dalam bahasa Indonesia tidak selalu menekankan pada sistem pembelajaran formal.

Data 8: Bildung → Bildung

Duden : geistige und kulturelle Formung des Menschen.

KBBI : pendidikan; proses pembentukan pengetahuan dan sikap.

Dalam bahasa Jerman, Bildung memiliki makna luas, yaitu proses pembentukan diri secara intelektual, moral, dan kultural. Dalam bahasa Indonesia, kata bildung sering

disamakan dengan “pendidikan”. Makna dalam bahasa Indonesia menjadi lebih sempit karena hanya mencakup aspek pendidikan formal.

Data 9: Labor → Laboratorium

Duden : Raum für wissenschaftliche Untersuchungen.

KBBI : tempat atau kamar tertentu untuk mengadakan percobaan dan penelitian.

Dalam bahasa Jerman, Labor berarti tempat untuk melakukan eksperimen atau penelitian ilmiah. Dalam bahasa Indonesia, bentuk serapannya menjadi laboratorium dengan makna yang sama. Makna tetap, hanya mengalami penyesuaian bentuk.

Data 10: Struktur → Struktur

Duden : innerer Aufbau oder Gliederung.

KBBI : susunan; bangunan; struktur.

Kata Struktur dalam bahasa Jerman berarti susunan atau tatanan bagian-bagian suatu sistem. Dalam bahasa Indonesia, kata struktur berarti cara sesuatu disusun atau dibangun, susunan, bangunan, yang disusun dengan pola tertentu.

Data 11: System → Sistem

Duden : Gesamtheit von geordneten Elementen.

KBBI : perangkat unsur yang teratur dan saling berkaitan.

Kata System dalam bahasa Jerman berarti keseluruhan unsur yang tersusun secara teratur. Dalam bahasa Indonesia, kata sistem memiliki makna perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, serta metode.

Data 12: Material → Material

Duden : Werkstoff oder Rohstoff.

KBBI : bahan yang dipakai untuk membuat sesuatu.

Kata Material dalam bahasa Jerman berarti bahan dasar atau materi. Dalam bahasa Indonesia, kata material berarti bahan yang dipakai untuk membuat barang lain, bahan mentah untuk bangunan (seperti pasir, kayu, kapur).

Data 13: Organismus → Organisme

Duden : lebendes Wesen.

KBBI : makhluk hidup; susunan yang bersistem.

Kata Organismus dalam bahasa Jerman merujuk pada makhluk hidup. Dalam bahasa Indonesia, kata organisme memiliki makna segala jenis makhluk hidup, susunan yang bersistem dari berbagai jasad hidup untuk suatu tujuan tertentu.

Data 14: Elektron → Elektron

Duden : negativ geladenes Elementarteilchen.

KBBI : partikel dasar bermuatan negatif.

Kata Elektron dalam bahasa Jerman berarti partikel bermuatan negatif. Dalam bahasa Indonesia, kata elektron berarti satuan muatan listrik negatif.

Data 15: Atom → Atom

Duden : kleinster Teil eines chemischen Elements.

KBBI : bagian terkecil suatu unsur yang masih mempunyai sifat unsur tersebut.

Kata Atom dalam bahasa Jerman merujuk pada bagian terkecil suatu unsur kimia. Dalam bahasa Indonesia, kata atom memiliki makna unsur kimia yang terkecil yang dapat

berdiri sendiri dan dapat bersenyawa dengan yang lain, modern; mutakhir: zaman, barang yang terbuat dari plastik.

Data 16: Resonanz → Resonansi

Duden : Mitschwingen; Widerhall.

KBBI : dengungan; gaung; pengaruh yang timbul akibat suatu peristiwa.

Kata Resonanz dalam bahasa Jerman berarti getaran bersama atau gema. Dalam bahasa Indonesia, kata resonansi digunakan dalam bidang fisika maupun komunikasi untuk menunjukkan efek gaung atau pengaruh tertentu. Makna dalam bahasa Indonesia lebih spesifik pada konteks ilmiah.

Data 17: Statistik → Statistik

Duden : Wissenschaft von der Erhebung und Auswertung von Daten.

KBBI : data yang berupa angka yang dikumpulkan dan disusun.

Dalam bahasa Jerman, Statistik adalah ilmu yang berkaitan dengan pengumpulan pengolahan data. Dalam bahasa Indonesia, statistik sering diartikan sebagai data angka atau hasil pengolahan data. Makna mengalami penyempitan karena lebih sering merujuk pada hasil, bukan ilmunya.

Data 18: Diskurs → Diskursus

Duden : zusammenhängende Erörterung.

KBBI : pembicaraan atau pembahasan ilmiah.

Kata Diskurs dalam bahasa Jerman berarti pembahasan atau wacana yang teratur. Dalam bahasa Indonesia, kata diskursus lebih sering digunakan dalam konteks akademik atau ilmiah.

Data 19: Ideologie → Ideologi

Duden : System von Ideen und Vorstellungen.

KBBI : kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat.

Kata Ideologie dalam bahasa Jerman berarti sistem gagasan atau pemikiran. Dalam bahasa Indonesia, kata ideologi memiliki makna kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup, cara berpikir seseorang atau suatu golongan, paham, teori, dan tujuan yang merupakan satu program sosial politik.

Data 20: Fakultät → Fakultas

Duden : Abteilung einer Hochschule.

KBBI : bagian perguruan tinggi tempat mempelajari bidang ilmu tertentu.

Kata Fakultät dalam bahasa Jerman merujuk pada bagian atau jurusan dalam universitas. Dalam bahasa Indonesia, kata fakultas memiliki makna bagian perguruan tinggi tempat mempelajari bidang ilmu yang terdiri atas beberapa jurusan.

Data 21: Universität → Universitas

Duden : wissenschaftliche Hochschule.

KBBI : perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas.

Kata Universität dalam bahasa Jerman berarti lembaga pendidikan tinggi ilmiah. Dalam bahasa Indonesia, kata universitas berarti perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan/atau professional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

Data 22: Praxis → Praktik

Duden : praktische Anwendung.

KBBI : pelaksanaan secara nyata dari teori.

Kata Praxis dalam bahasa Jerman berarti penerapan atau pelaksanaan secara nyata. Dalam bahasa Indonesia, kata praktik diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori, pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dan sebagainya), perbuatan menerapkan teori (keyakinan dan sebagainya); pelaksanaan.

Data 23: Theorie → Teori

Duden : gedankliches System zur Erklärung.

KBBI : pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan.

Kata Theorie dalam bahasa Jerman berarti sistem pemikiran untuk menjelaskan sesuatu. Dalam bahasa Indonesia, kata teori diartikan sebagai pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi, penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi, asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.

Data 24: Motivation → Motivasi

Duden : Antrieb des Handelns.

KBBI : dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan tindakan.

Kata Motivation dalam bahasa Jerman berarti dorongan untuk bertindak. Dalam bahasa Indonesia, kata motivasi berarti dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Data 25: Konstruktion → Konstruksi

Duden : das Konstruieren; Aufbau.

KBBI : susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.

Kata Konstruktion dalam bahasa Jerman berarti proses penyusunan atau pembangunan. Dalam bahasa Indonesia, kata konstruksi tidak hanya digunakan dalam bidang bangunan tetapi juga dalam bidang bahasa.

Data 26: Reaktion → Reaksi

Duden : Antwort auf eine Einwirkung.

KBBI : tanggapan atau respons terhadap suatu aksi.

Kata Reaktion dalam bahasa Jerman berarti tanggapan terhadap suatu pengaruh atau rangsangan. Dalam bahasa Indonesia, kata reaksi diartikan sebagai kegiatan (aksi, protes) yang timbul akibat suatu gejala atau suatu peristiwa, tanggapan (respons) terhadap suatu aksi, perubahan yang terjadi karena suatu unsur (obat).

Data 27: Produktion → Produksi

Duden : Herstellung von Gütern.

KBBI : proses mengeluarkan hasil; penghasilan.

Kata Produktion dalam bahasa Jerman berarti proses menghasilkan barang. Dalam bahasa Indonesia, kata produksi juga dimaknai sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan, pembuatan.

Data 28: Funktion → Fungsi

Duden : Aufgabe oder Tätigkeit.

KBBI : kegunaan suatu hal.

Kata Funktion dalam bahasa Jerman berarti tugas, peran, atau kegunaan. Dalam bahasa Indonesia, kata fungsi berarti jabatan (pekerjaan yang dilakukan), faal (kerja suatu bagian tubuh), dalam matematika fungsi diartikan sebagai besaran yang berhubungan, jika besaran yang satu berubah, besaran yang lain juga berubah. Selain itu fungsi juga diartikan kegunaan suatu hal serta dalam linguistik diartikan sebagai peran sebuah unsur bahasa dalam satuan sintaksis yang lebih luas.

Data 29: Organisation → Organisasi

Duden : geordnete Struktur.

KBBI : kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan.

Kata Organisation dalam bahasa Jerman berarti susunan atau pengaturan yang teratur. Dalam bahasa Indonesia, kata organisasi lebih sering digunakan untuk menyebut kelompok atau perkumpulan.

Data 30: Kommunikation → Komunikasi

Duden : Austausch von Informationen.

KBBI : pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih.

Kata Kommunikation dalam bahasa Jerman berarti proses pertukaran informasi. Dalam bahasa Indonesia, kata komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, hubungan, kontak.

Data 31: Information → Informasi

Duden : Mitteilung oder Auskunft.

KBBI : pemberitahuan; kabar atau berita.

Kata Information dalam bahasa Jerman berarti keterangan atau pemberitahuan. Dalam bahasa Indonesia, kata informasi memiliki makna sebagai penerangan, pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu, serta dalam bidang linguistik informasi berarti keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat dalam bagian-bagian amanat itu.

Data 32: Geopolitik → Geopolitik

Duden : politische Lehre vom Einfluss geografischer Faktoren.

KBBI : ilmu tentang pengaruh faktor geografis terhadap politik negara.

Kata Geopolitik dalam bahasa Jerman berarti ilmu politik yang berkaitan dengan pengaruh faktor geografis. Dalam bahasa Indonesia, kata geopolitik digunakan dengan makna yang sama.

Data 33: Gletscher → Gletser

Duden : große Eismasse im Gebirge.

KBBI : timbunan es besar di daerah pegunungan.

Kata Gletscher dalam bahasa Jerman berarti massa es besar di pegunungan. Dalam bahasa Indonesia, kata gletser berarti lapisan besar es yang bergerak turun perlahan-lahan di lereng gunung atau di dataran.

Data 34: Lawine → Lawina

Duden : niedergehende Schnee- oder Eismassen.

KBBI : longsoran salju atau es dari pegunungan.

Kata Lawine dalam bahasa Jerman berarti longsoran salju atau es. Dalam bahasa Indonesia, kata lawina berarti tumpukan salju atau massa bahan (batu, tanah, dan sebagainya) yang karena gaya gravitasi pada lereng pegunungan runtuh secara mendadak.

Data 35: Pedell → Pedel

Duden : Hausmeister oder Aufsichtsperson an einer Hochschule.

KBBI : pegawai universitas atau sekolah yang bertugas menjaga ketertiban.

Kata Pedell dalam bahasa Jerman berarti penjaga atau petugas perguruan tinggi. Dalam bahasa Indonesia, kata pedel berarti orang yang bertugas mengatur upacara di perguruan tinggi (pada upacara promosi gelar doctor dan sebagainya).

Data 36: Politur → Politur

Duden : glänzende Schutzschicht.

KBBI : bahan untuk mengkilapkan permukaan kayu atau logam.

Kata Politur dalam bahasa Jerman berarti lapisan pelindung yang mengilap. Dalam bahasa Indonesia, kata politur digunakan untuk menyebut bahan pengilap permukaan.

Data 37: Schablone → Sablon

Duden : Muster oder Vorlage.

KBBI : cetakan gambar atau tulisan pada kain dan sebagainya.

Kata Schablone dalam bahasa Jerman berarti pola atau cetakan. Dalam bahasa Indonesia, kata sablon mengalami perubahan menjadi teknik mencetak gambar atau tulisan.

Data 38: Semiologe → Semiolog

Duden : Fachmann für Zeichenlehre.

KBBI : ahli dalam bidang semiologi.

Kata Semiologe dalam bahasa Jerman berarti ahli ilmu tanda. Dalam bahasa Indonesia, kata semiolog memiliki makna yang sama.

Data 39: Semiologie → Semiologi

Duden : Lehre von den Zeichen.

KBBI : ilmu tentang tanda dan lambang.

Kata Semiologie dalam bahasa Jerman berarti ilmu tentang tanda. Dalam bahasa Indonesia, kata semiologi digunakan dengan makna yang sama.

Data 40: Tendenz → Tendens

Duden : Richtung einer Entwicklung.

KBBI : kecenderungan atau arah perkembangan tertentu.

Kata Tendenz dalam bahasa Jerman berarti arah perkembangan atau kecenderungan. Dalam bahasa Indonesia, kata tendens digunakan dengan makna yang relatif sama tetapi lebih terbatas pada ragam formal.

Data 41: Umlaut → Umlaut

Duden : Lautveränderung eines Vokals.

KBBI : perubahan bunyi vokal dalam linguistik bahasa Jerman.

Kata Umlaut dalam bahasa Jerman berarti perubahan bunyi vokal. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini digunakan secara khusus dalam bidang linguistik.

Data 42: Vandalismus → Vandal

Duden : mutwillige Zerstörung.

KBBI : orang yang merusak atau menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya.

Kata Vandalismus dalam bahasa Jerman berarti tindakan perusakan secara sengaja. Dalam bahasa Indonesia, kata vandal merujuk pada pelaku perusakan atau orang yang merusak fasilitas atau karya seni sehingga memiliki konotasi negatif.

#### Bentuk Perubahan Makna Kata Serapan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia, ditemukan bahwa tidak semua kata mengalami perubahan makna. Sebagian kata tetap mempertahankan makna aslinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perubahan makna akibat proses adaptasi bahasa dan perkembangan penggunaan dalam masyarakat Indonesia. Perubahan makna tersebut meliputi penyempitan makna, perluasan makna, pergeseran makna, peyorasi, dan asosiasi makna.

**Tabel 2. Daftar Kata Serapan Bahasa Jerman dalam Bahasa Indonesia**

No	Kata Serapan	Makna Tetap	Penyempitan Makna	Perluasan Makna	Pergeseran Makna	Peyorasi	Asosiasi Makna
1	Abitur	✓					
2	Abiturien			✓			
3	Diesel		✓				
4	Kindergarten		✓				
5	Kultur		✓				
6	Teknik			✓			
7	Seminar				✓		
8	Bildung		✓				
9	Laboratorium	✓					
10	Struktur	✓					
11	Sistem			✓			
12	Material			✓			
13	Organisme			✓			
14	Elektron	✓					
15	Atom			✓			
16	Resonansi			✓			
17	Statistik		✓				
18	Diskursus						✓
19	Ideologi			✓			
20	Fakultas	✓					
21	Universitas	✓					
22	Praktik			✓			
23	Teori			✓			
24	Motivasi	✓					
25	Konstruksi			✓			✓
26	Reaksi			✓			
27	Produksi	✓					
28	Fungsi			✓			

29	Organisasi				✓
30	Komunikasi			✓	
31	Informasi			✓	
32	Geopolitik	✓			
33	Gletser			✓	
34	Lawina			✓	
35	Pedel		✓		
36	Politur		✓		
37	Sablon				✓
38	Semiolog	✓			
39	Semiologi	✓			
40	Tendens		✓		
41	Umlaut		✓		
42	Vandal				✓

### **Perbedaan dan Persamaan Makna Leksikal Antara Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis terhadap 42 kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan makna leksikal antara bahasa sumber (bahasa Jerman) dan bahasa penerima (bahasa Indonesia). Persamaan dan perbedaan tersebut terjadi akibat proses penyesuaian bahasa, perkembangan penggunaan dalam masyarakat, serta pengaruh konteks sosial dan budaya.

#### **Persamaan Makna Leksikal**

Persamaan makna leksikal terjadi apabila makna kata serapan dalam bahasa Indonesia tetap sama atau hampir sama dengan makna asalnya dalam bahasa Jerman. Pada penelitian ini ditemukan beberapa kata yang mempertahankan makna aslinya tanpa mengalami perubahan berarti. Kata-kata tersebut antara lain Abitur, Kindergarten, Laboratorium, Struktur, Sistem, Elektron, Fakultas, Universitas, Motivasi, Produksi, Geopolitik, Politur, Semiolog, dan Semiologi.

Sebagai contoh, kata Kindergarten dalam bahasa Jerman bermakna taman kanak-kanak atau lembaga pendidikan anak usia dini. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut juga digunakan dengan makna yang sama, meskipun lebih dikenal dengan istilah TK. Demikian pula kata Elektron tetap merujuk pada partikel bermuatan negatif dalam ilmu fisika, baik dalam bahasa Jerman maupun bahasa Indonesia.

Persamaan makna ini menunjukkan bahwa beberapa kata serapan mempertahankan konsep asli karena digunakan dalam bidang ilmiah, pendidikan, dan teknologi yang membutuhkan ketepatan istilah. Dengan demikian, proses penyerapan lebih bersifat adopsi langsung tanpa perubahan makna yang signifikan.

#### **Perbedaan Makna Leksikal**

Selain persamaan, penelitian ini juga menemukan berbagai bentuk perbedaan makna leksikal. Perbedaan tersebut meliputi penyempitan makna, perluasan makna, pergeseran makna, peyorasi, dan asosiasi makna.

##### **a. Penyempitan Makna**

Penyempitan makna terjadi ketika makna kata dalam bahasa Indonesia menjadi lebih khusus dibandingkan makna dalam bahasa Jerman. Kata seperti Diesel, Kultur, Bildung, Statistik, Pedel, Tendens, dan Umlaut mengalami penyempitan makna. Misalnya, kata Diesel dalam bahasa Jerman dapat merujuk pada nama penemu, mesin, maupun bahan bakar, sedangkan dalam bahasa Indonesia lebih umum dipahami sebagai bahan bakar atau kendaraan bermesin diesel.

b. Perluasan Makna

Perluasan makna terjadi ketika makna kata dalam bahasa Indonesia menjadi lebih luas dibandingkan makna asalnya. Kata-kata seperti Teknik, Material, Organisme, Atom, Ideologi, Praktik, Teori, Reaksi, Fungsi, Komunikasi, dan Informasi mengalami perluasan makna. Sebagai contoh, kata teori dalam bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dalam konteks ilmiah, tetapi juga dalam penggunaan sehari-hari untuk menyebut dugaan atau pendapat.

c. Pergeseran Makna

Pergeseran makna terjadi apabila makna kata berubah dari makna asalnya. Kata Seminar, dan Organisasi termasuk dalam kategori ini. Kata seminar dalam bahasa Jerman awalnya merujuk pada kelompok belajar akademik, sedangkan dalam bahasa Indonesia lebih dikenal sebagai kegiatan ilmiah berupa presentasi atau diskusi formal.

d. Peyorasi

Peyorasi merupakan perubahan makna menjadi lebih negatif. Dalam penelitian ini, kata Vandal mengalami peyorasi karena digunakan untuk merujuk pada pelaku perusakan fasilitas umum atau tindakan destruktif.

e. Asosiasi Makna

Asosiasi makna terjadi karena adanya hubungan makna berdasarkan keterkaitan tertentu dalam penggunaan masyarakat. Kata seperti Resonansi, Diskursus, Konstruksi, Organisasi, dan Sablon mengalami asosiasi makna. Misalnya, kata konstruksi tidak hanya bermakna proses membangun secara fisik, tetapi juga digunakan dalam konteks pemikiran atau penyusunan konsep.

Berdasarkan hasil analisis kontrastif terhadap kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia, ditemukan bahwa proses penyerapan bahasa tidak hanya menyebabkan perpindahan bentuk kata, tetapi juga memengaruhi perkembangan makna leksikal kata tersebut. Perubahan makna yang terjadi menunjukkan adanya hubungan erat antara bahasa, budaya, serta kebutuhan komunikasi masyarakat pengguna bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kata serapan dari bahasa Jerman masih mempertahankan makna aslinya. Kata-kata seperti *Atom*, *Elektron*, *Universität* → *Universitas*, *Geopolitik*, dan *Semiologie* → *Semiologi* tidak mengalami perubahan makna yang signifikan. Hal ini terjadi karena kata-kata tersebut umumnya berasal dari bidang ilmiah, pendidikan, teknologi, dan linguistik yang memiliki konsep universal. Istilah ilmiah cenderung dipertahankan maknanya agar tidak mengubah konsep dasar yang telah disepakati secara internasional. Dengan demikian, bahasa Indonesia mempertahankan makna asli kata-kata tersebut untuk menjaga ketepatan istilah dalam komunikasi akademik dan ilmiah.

Selain kata yang mempertahankan makna asli, ditemukan pula sejumlah kata yang mengalami penyempitan makna. Penyempitan makna terjadi ketika makna kata dalam bahasa Indonesia menjadi lebih terbatas dibandingkan makna dalam bahasa Jerman. Contohnya pada kata *Diesel*, *Diskurs* → *Diskursus*, *Pedell* → *Pedel*, dan *Resonanz* → *Resonansi*. Dalam bahasa Jerman, kata-kata tersebut memiliki cakupan makna yang lebih luas, sedangkan dalam bahasa Indonesia penggunaannya terbatas pada konteks tertentu. Misalnya, kata *diskursus* dalam bahasa Indonesia lebih banyak digunakan dalam konteks akademik, sementara dalam bahasa Jerman kata *Diskurs* dapat digunakan dalam pembahasan umum. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat bahasa Indonesia melakukan penyesuaian penggunaan kata sesuai kebutuhan komunikasi dan konteks sosial budaya.

Penelitian ini juga menemukan adanya perluasan makna pada beberapa kata serapan, seperti *Abiturient* → *Abiturien* dan *Konstruktion* → *Konstruksi*. Kata *abiturien* dalam bahasa Indonesia tidak lagi terbatas pada siswa yang lulus sistem pendidikan Jerman, tetapi digunakan secara umum untuk menyebut lulusan sekolah. Demikian pula kata *konstruksi* yang dalam bahasa Indonesia digunakan tidak hanya dalam bidang pembangunan, tetapi juga dalam bidang linguistik dan sosial. Perluasan makna ini terjadi karena masyarakat pengguna bahasa Indonesia mengembangkan penggunaan kata sesuai dengan perkembangan kebutuhan bahasa dalam berbagai bidang kehidupan.

Selain penyempitan dan perluasan makna, ditemukan pula pergeseran makna pada beberapa kata serapan. Pergeseran makna tampak pada kata *Schablone* → *Sablon*, *Organisation* → *Organisasi*, dan *Vandalismus* → *Vandal*. Dalam bahasa Jerman, *Schablone* berarti pola atau cetakan, sedangkan dalam bahasa Indonesia berubah menjadi teknik mencetak gambar atau tulisan. Kata *Organisation* yang awalnya berarti susunan atau pengaturan berubah menjadi kelompok atau perkumpulan. Sementara itu, kata *Vandalismus* yang berarti tindakan perusakan mengalami perubahan menjadi *vandal* yang merujuk pada pelaku perusakan. Pergeseran makna tersebut menunjukkan bahwa dalam proses penyerapan, bahasa Indonesia tidak selalu mempertahankan makna asli, tetapi menyesuaikannya dengan pemahaman masyarakat pengguna bahasa.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia mengalami dinamika makna yang beragam. Sebagian kata mempertahankan makna asli, sementara sebagian lainnya mengalami penyempitan, perluasan, pergeseran, maupun asosiasi makna. Fenomena tersebut membuktikan bahwa proses penyerapan bahasa merupakan proses linguistik yang aktif dan terus berkembang sesuai perubahan sosial dan budaya masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kontrastif terhadap 42 kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa terdapat empat bentuk hubungan makna leksikal, yaitu makna tetap, penyempitan, perluasan, dan pergeseran makna, dengan dominasi pada makna tetap terutama pada istilah ilmiah dan akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses penyerapan bahasa tidak selalu diikuti oleh perubahan makna, melainkan bersifat selektif dan kontekstual.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah data dan sumber korpus yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan korpus yang lebih luas dan beragam, seperti korpus surat kabar digital, jurnal ilmiah, media sosial, karya sastra, serta basis data linguistik nasional. Penggunaan korpus yang lebih besar akan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai frekuensi penggunaan, variasi konteks, dan perkembangan makna kata serapan bahasa Jerman dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat menerapkan pendekatan linguistik historis (historical linguistics) untuk menelusuri perjalanan kata serapan sejak pertama kali masuk ke dalam bahasa Indonesia hingga penggunaannya pada masa kini. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap perubahan bentuk, fungsi, dan makna kata dari waktu ke waktu serta faktor-faktor sosial, budaya, politik, dan pendidikan yang memengaruhi proses adaptasinya.

Lebih lanjut, pemanfaatan metode linguistik korpus berbantuan komputer (corpus-based linguistics) dan analisis diakronis dapat menjadi alternatif untuk mengidentifikasi perubahan makna secara lebih objektif dan terukur. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti melacak pergeseran makna berdasarkan bukti penggunaan nyata dalam berbagai periode waktu sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan representatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu adanya perubahan makna dalam kata serapan, namun tidak terjadi secara menyeluruh. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep dalam semantik leksikal bahwa makna bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh faktor linguistik serta ekstralinguistik. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang pembelajaran bahasa, penerjemahan, dan leksikografi dengan membantu memahami perbedaan makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah data yang terbatas, penggunaan sumber berbasis kamus, serta belum memanfaatkan analisis korpus dalam konteks penggunaan nyata, sehingga dapat mempengaruhi generalisasi hasil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data yang lebih luas, pendekatan metodologis yang lebih beragam, serta mengkaji penggunaan kata dalam konteks pragmatik dan komunikasi sehari-hari agar dapat memperdalam pemahaman mengenai dinamika perubahan makna dalam proses penyerapan bahasa.

## 5. Daftar Pustaka

- Albirini, A. 2020. *Modern Arabic sociolinguistics: Diglossia, variation, codeswitching, attitudes and identity*. Routledge.
- Carvalho, S., & Galinsky, A. 2021. Borrowed words and shifting meanings: Semantic change in cross-cultural contexts. *Language and Cognition*, 13(3), 412–429.
- Chaer, A. 2019. *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Chairos, V. S., Waldi, M., & Rita, H. 2024. Feedback and literacy: Investigating the mediating role of ambiguity in texting communication. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(4), 184–200.

- Estepania, D., Pratama, R., & Lestari, F. 2025. Cultural narrowing in lexical borrowing: A case study of German loanwords in Indonesian. Universitas Negeri Jakarta Press.
- Estepania, P., Sembiring, B., Indah, R., Purba, Y., Risty, M., Galingging, R. B., Azizah, N., & Medan, U. N. 2025. Serapan kata dari bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia: Sejarah dan perkembangannya. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 54–62.
- Fatimah, N., & Rahma, S. 2023. Perluasan makna dalam bahasa Indonesia modern. *Jurnal Linguistik Terapan*, 13(2), 115–129.
- Fatimah, N., & Rahma, S. 2023. Interferensi semantik dalam komunikasi multibahasa: Sebuah analisis kualitatif. *Jurnal Linguistik Terapan*, 13(2), 101–115.
- Haspelmath, M. 2020. Loanwords in the world's languages: Issues and findings. *Annual Review of Linguistics*, 6, 67–85.
- Hidayat, R., & Ulfah, M. 2021. Konteks budaya dalam pemaknaan leksikal: Studi analisis kontrastif bahasa Jerman–Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 21(1), 55–70.
- Hoffmann, K. 2023. Globalization and academic mobility: The role of German in international higher education. *Language Policy*, 22(3), 289–307.
- Judijanto, L., Kurniati, Y., Serapina, S., & Haryono, P. 2025. Pengantar linguistik umum. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Juliani, L., Nurhalizah, S., & Maulana, A. 2024. Analisis semiotika Riffaterre dalam puisi “Riuh Rantau” karya Hasna Dhiya Ulhaq. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1).
- Keller, F. 2024. The epistemological role of foreign technical terms in academic discourse. *Discourse Studies*, 26(1), 73–92.
- Kridalaksana, H. 2020. Kamus linguistik (5th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. 1981. *Semantics: The study of meaning*. Penguin Books.
- Leech, G. 2021. *Semantics: The study of meaning* (4th ed.). Routledge.
- Li, W. 2021. Chinese loanwords in Malay-Indonesian: Historical and sociolinguistic perspectives. *Journal of Asian Linguistics*, 32(2), 187–205.
- Liyana, C. I., Judijanto, L., Hardiany, D. R., Merrita, D., Suhendar, K., Purnamasari, R., Kurniati, Y., Lestari, D., Sapiah, S., & Amelia, F. 2025. *Linguistik: Pengantar studi bahasa*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Mahsun. 2020. *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. RajaGrafindo Persada.
- Masthuroh, S. A. 2021. Perubahan fonologis kosakata serapan bahasa Perancis pada bahasa Indonesia (Pendekatan fonologi transformasi generatif) [Master's thesis, Diponegoro University].
- Müller, T. 2021. German loanwords in Indonesian academic discourse: A historical overview. *Beiträge zur Geschichte der Sprachwissenschaft*, 31(1), 45–62.
- Nababan, P. W. J. 2022. Pergeseran makna dalam perspektif ideologi bahasa. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 20(1), 67–80.

- Nababan, R. 2022. Analisis kontrastif dalam kajian linguistik kualitatif: Perspektif semantik dan pragmatik. *Jurnal Ilmiah Kajian Bahasa*, 12(2), 99–115.
- Nugroho, A. 2021. Strategi penerjemahan istilah asing dalam bahasa Indonesia: Perspektif sosiolinguistik. *Jurnal Penerjemahan*, 7(1), 55–70.
- Nur, R., & Yulianti, D. 2021. Jejak Sansekerta dalam kosakata bahasa Indonesia: Kajian historis-linguistik. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 15(2), 144–159.
- Pontoh, M. D. A. T., & Kabul, A. R. 2023. Kata serapan dari bahasa Hakka dalam leksikon bahasa Indonesia. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 24(1), 118–132.
- Putri, A., & Ramadhani, F. 2022. Mobility and lexical borrowing: German loanwords in Indonesian higher education. *Journal of Language and Society*, 18(3), 211–228.
- Putri, D., & Sari, M. 2023. Adaptasi fonologis dalam kata serapan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 14(1), 33–47.
- Rahman, A. 2020. Dinamika makna leksikal kata serapan dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa*, 14(2), 201–215.
- Rahayu, N. 2022. Kreasi istilah baru dalam bahasa Indonesia: Antara kreativitas dan purisme. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 15–32.
- Rini, E. I. H. A. N. 2018. Kata serapan dalam bahasa Jepang. *Kiryoku*, 2(2), 72.
- Rosa, A. 2019. Transfer ilmu pengetahuan Jerman–Belanda ke Hindia Belanda: Sebuah kajian historis. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 13(2), 201–217.
- SaThierbach, K., Petrovic, S., Schilbach, S., Mayo, D. J., Perriches, T., Rundlet, E. J., Jeon, Y. E., Collins, L. N., Huber, F. M., Lin, D. D. H., Paduch, M., Koide, A., Lu, V. T., Fischer, J., Hurt, E., Koide, S., Kossiakoff, A. A., Hoelz, A., & Hawryluk-gara, L. A. (2015). Title. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- Sari, D., & Nugroho, B. 2021. Semantik pragmatik: Konteks, budaya, dan makna. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(1), 56–70.
- Sari, L. 2022. Bahasa Jawa dalam kosakata bahasa Indonesia: Kajian identitas dan simbolik. *Jurnal Sastra Daerah*, 5(1), 44–59.
- Sari, M., & Putri, D. 2023. Kata serapan dalam bahasa Indonesia: Analisis semantik dan identitas budaya. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 41(1), 77–95.
- Sawitri. 2014. Fenomena kata serapan bahasa Inggris di kalangan penutur bahasa Indonesia dan bahasa Jerman. *Jurnal Linguistik*, 2, 53–58.
- Sembiring, J., Hutabarat, A., & Manurung, R. 2025. Misinterpretasi makna dalam pembelajaran bahasa kedua. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 11(1), 88–101.
- Septiana, A. V., Puspitosari, D., Semarang, U. N., & Jepang, L. 2025. Makna gairaigo pada lirik lagu Jepang oleh Wataru. *Jurnal Linguistik Jepang*, 18(1).
- Sutopo, A., & Fatmawati, H. (2021). *Pengantar linguistik terapan*. Prenada Media.
- Wahyuni, R. 2022. Makna konseptual dan konotatif dalam kajian semantik. *Jurnal Semiotika*, 5(2), 77–89.
- Yaacob, S. 2022. Predicament of English translation dilemma in academia: An analysis on selected scriptures and traditional books. *Journal of Al-Tamaddun*, 17(1), 157–166.

- Yousef, A., & Khalifa, R. 2020. Language interference in bilingual contexts: A semantic perspective. *International Journal of Bilingualism*, 24(6), 987–1002.
- Zebua, D. E., Sitorus, M. S. K., Naingolan, I. P., & Azizah, N. 2025. Aspek-aspek kesamaan dan perbedaan bahasa Jerman dan Indonesia. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(2), 1879–1885.
- Zenner, E., & Kristiansen, T. 2022. New perspectives on lexical borrowing: Onomasiological, methodological and empirical insights. De Gruyter.